

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON ASSET (ROA),
CURRENT RATIO (CR), PRICE BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA
SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI))**

**Rindu Joshua Parulian Nainggolan¹, Stephen Cornelius H. Manao², Bella Ristha
Sinuraya³, Namira Ufrida Rahmi⁴, M. Irsan Nasution⁵**

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Budi

Email: rindujoshua@gmail.com

Abstract

This research aims to test and explain the partial and dominant influence of Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Current Raio (CR), Price Book Value (PBV) on the share prices of companies listed on LQ45 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical method used in this research is a quantitative method by testing classical assumptions and statistical analysis, namely multiple linear regression analysis. The sampling method used was purposive sampling. The variables in this research consist of EPS, ROA, CR and PBV as independent variables, and share price as the dependent variable with a total sample of 60 from 30 companies. The results of the analysis show that EPS and ROA have a significant effect on share prices. while CR and PBV do not have a significant effect on stock returns. For further research, it is hoped that other research variables can be added, for example Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) or Price Earning Ratio (PER).

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Current Raio (CR), Price Book Value (PBV) and Share Price.*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang berkekurangan dana untuk bekerja sama dengan perusahaan yang memiliki dana lebih. Menurut Hakim dan Sudaryo (2022) pasar modal merupakan komponen dari pasar keuangan untuk jangka yang cukup panjang seperti obligasi dan saham, obligasi koversi dan hak serta penyelenggaraan pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perkiraan 10 tahun mengalai kurang lebih 4 kali penurunan, yaitu 2013, 2015, 2018 dan 2020. Dimulai pada tahun 2013, IHSG mengalami peningkatan walau cenderung naik turun. Saat itu perkembangan IHSG turun 0,98% karena kebijakan suku bunga The Fed yang menjadi pengaruh buruk bagi pasar saham Indonesia. Memasuki tahun 2014 mengalami peningkatan, bahkan IHSG naik sangat signifikan yaitu sebesar 22,29%. Lalu tahun 2015, IHSG kembali turun 12,13% karena terhambat oleh penghambatan ekonomi Negara tetangga yaitu china. Kemudian berhasil naik pada tahun berikutnya dengan kenaikan sebesar 15,32% di tahun 2016 dan di 2017 IHSG kembali naik 19,99%. Pada 2018, pasar saham Indonesia dikejutkan dengan masalah perdagangan antara Amerika dan China hingga membuat IHSG turun 2,54%. Tahun 2019 berhasil terus naik 1,70% walau lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Investasi merupakan penanaman modal terhadap sebuah perusahaan atau seseorang dengan maksud meraih keuntungan dikemudian hari. Menurut Suhardi dkk (2022) investasi adalah suatu usaha dengan mengorbankan harta untuk memberikan sejumlah dana pada perusahaan lain dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau bisa juga diartikan mengorbankan dana dengan maksud memperoleh dana yang lebih besar dimasa datang. Menurut Soegoto (2022) menjelaskan bahwa investasi merupakan sebuah usaha yang sangat membutuhkan ilmu pengetahuan dan waktu yang cukup. Yang mudah dimengerti dari investasi adalah membeli dengan harga yang murah dan menjualnya di masa depan dengan harga yang lebih tinggi. Ada tiga faktor penting yang harus di pertimbangkan dalam berinvestasi, yaitu tingkat pengembalian investasi, berapa lama waktu akan berinvestasi dan berapa besar uang yang akan diinvestasikan. Performa atau kinerja perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analisis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Di antara beberapa faktor, yang paling menjadi sorotan adalah *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, Dan *Price Book Value*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka kami sebagai peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Harga Saham

Saham adalah lembar kertas yang berisi dan menjelaskan bahwa lembar kertas itu adalah milik saham dari sebuah perusahaan yang menerbitkan lembar kertas tersebut. Beberapa lembar saham yang mempunyai nilai. Harga saham merupakan lembar saham yang memiliki nilai jual dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang ada dalam pasar modal. Jika permintaan dan penawaran semakin tinggi maka nilai jual saham akan semakin tinggi (Sepindo 2021). Harga saham adalah nilai yang ditetapkan terhadap perlembar saham kepada pihak lain yang berkeinginan memiliki hak atas saham pada perusahaan tersebut. Menurut Wardhani dkk (2022). Sedangkan menurut Siregar (2021) Harga saham adalah indikator mengelola perusahaan digunakan pihak yang berinvestasi atau investor untuk melakukan permintaan dan penawaran saham. Jika nilai jual saham pada sebuah perusahaan semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang akan didapatkan investor.

2.2 Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Earning Per Share atau yang sering disebut laba perlembar saham ialah rasio yang menakar prestasi saham dan dapat mencerminkan penilaian modal yang ditanamkan terhadap pengembalian modal itu sendiri (return). Adapun menurut Kasmir (2021) bahwa Earning Per Share atau perbandingan laba per-lembar saham “merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. EPS atau Earning Per Share adalah keuntungan yang didapat yang di bagi pada pemegang saham berdasarkan kepemilikan perlembar saham. Fahmi dalam (Mikrad, 2020). EPS merupakan perbandingan lababerjalan atau laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Jika EPS semakin tinggi, maka keuntungan atau laba yang didapat investor akan semakin tinggi (Nurjanah, 2021). Menurut Larson dkk (2000) dalam Sudirman (2015) mengatakan bahwa “*Earning Per Share, also called net income per share, is the amount of income earned per each share of company’s outstanding common stock.*” Yang artinya adalah EPS disebut juga laba bersih per lembar saham, yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh per setiap saham dari saham umum perusahaan.

2.3 Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

ROA atau Return On Asset biasa digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap semua harta. Menurut Tandelilin dalam (Al Umar & Savitri, 2020) ROA adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur performan harta atau assets perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan pendapat Kasmir dalam (Musfiro & Yuniati, 2020) Return On Assets merupakan bentuk timbale balik dari investasi terhadap penggunaan assets perusahaan. Return On Asset adalah alat ukur performa kemampuan keuangan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih dengan mengorbankan seluruh aktiva perusahaan. (Akbar & Djawoto, 2021). Return on Assets (ROA) merupakan bentuk dari gambaran performa keuangan perusahaan, sejauh mana kemampuan aktiva perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan (Adnyana, 2020).

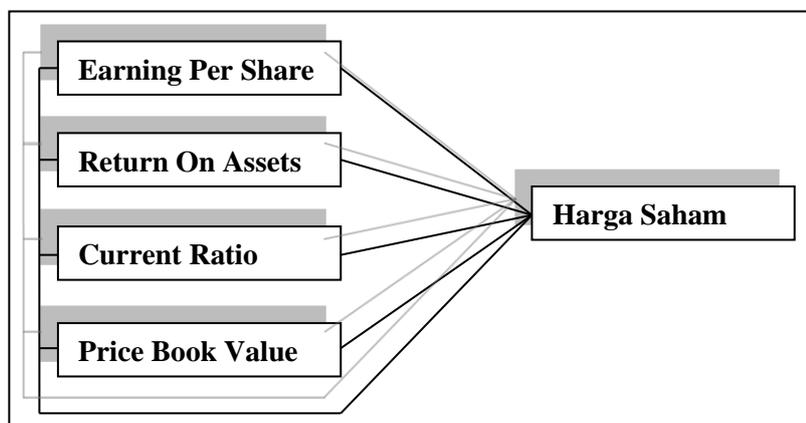
2.4 Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2023), *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Sedangkan menurut Sujarweni (2022), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Handini (2020) *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

2.5 Pengaruh Price Book Value terhadap Harga Saham

Price to book value (PBV) adalah salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan/posisi finansial suatu perusahaan. PBV digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi. Menurut Hakim (2020) *Price Book Value* adalah perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku dari suatu saham. Fahmi (2015) dalam Ahmad (2020) *Price to Book Value* merupakan variabel yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Bagi investor PBV merupakan gambaran dari tingginya harga saham. *Price Book Value* adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin besar rasio *Price Book Value* dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham (Mufidah & Utiyati 2021). Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Price Book Value* adalah alat ukur untuk mengetahui nilai saham dengan membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Earning Per Share berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

H2 : Return On Assets berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

H3 : Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

H4 : Price Book Value berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Price Book Value (Pbv). Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI). Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan tehnik *porposive sampling* berdasarkan beberapa Kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai emiten kategori LQ 45 dari tahun 2022-2023	45
2	Perusahaan yang konsisten masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 selama empat semester berturut-turut periode tahun 2022-2023, karena Indeks LQ 45 dikoreksi dua kali dalam setahun.	-17
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	-3
Jumlah sampel		30
Total sampel x 2 Tahun		60

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah mengenai fenomena dapat konkrit, obyektif, rasional, dapat diukur dan sistematis, Sugiyono (2021). Data yang digunakan dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023. Model analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda yang sebelumnya dilakukan Uji Asumsi Klasik yang Meliputi Uji Normalitas, Uji Heterogenitas, Uji Multikolinearitas Dan Uji Autokorelasi dan di akhiri dengan Uji Hipotesis yang meliputi Uji T dan Uji F. Untuk perhitungan regresinya maka penulis menggunakan alat bantu program komputer SPSS.

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Defenisi	Indikator	Skala
----	----------	----------	-----------	-------

1	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut	Harga saham dapat diukur menggunakan harga saham akhir transaksi Tahun 2022-2023 (closing price)''	Satuan
2	Earning Per Share (X ₁)	Earning Per Share atau yang sering disebut laba perlembar saham ialah rasio yang menakar prestasi saham dan dapat mencerminkan penilaian modal yang ditanamkan terhadap pengembalian modal itu sendiri (return)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham}} \times 100\%$	Ratio
3	Return On Assets (X ₂)	rasio yang mencerminkan performa aset perusahaan dalam memperoleh laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Ratio
4	Current Ratio (X ₃)	rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.	$CR = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Ratio
5	Price Book Value (X ₄)	salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan/posisi finansial suatu perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Harga Buku}} \times 100\%$	Ratio

3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021) analisis regresi linear berganda adalah sebuah pengujian metode data statistika untuk menguji seberapa berpengaruh variabel (X) atau variabel independen terhadap variable (Y) atau variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X1 = Earning Per Share
- X2 = Return On Assets
- X3 = Current Ratio
- X4 = Price Book Value
- e = Error

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bentuk pengujian data yang dikumpulkan apakah terdistribusi normal atau tidak normal, agar dapat melakukan pemilihan statistik yang tepat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pengambilan keputusan Runttest ditentukan hal berikut: bila Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, dapat diartikan data terdistribusi dengan normal. Bila Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, artinya data terdistribusi tidak normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen. Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10,00 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas merupakan pengujian dilakukan untuk menguji apakah terjadi perbedaan nilai variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode pengujian hubungan antara residual satu observasi lainnya. Uji Autokorelasi lebih sering terjadi pada data yang memiliki sifat waktu beruntun, sesuai dengan sifatnya, data yang diperoleh pada masa sekarang sangat berpengaruh pada data masa sebelumnya, Sugiyono dalam Yefta (2020). Apabila nilai $DW < dL$ atau $DW > 4 - dU$ maka terjadi autokorelasi. Apabila nilai $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka terjadi autokorelasi. Dan apabila nilai $dU < DW < 4 - dU$ tidak terjadi autokorelasi

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji T adalah pengaruh suatu variable independen secara individual dalam menggambarkan variabel independen (X) tersebut. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih dari 0,05 H ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Y) secara parsial menggambarkan variabel independen (X). Dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t = t hitung

b = Koefisien Regresi

sb = Standar Error dari Variabel Independen

3.4.2 Pengujian Hipotesis (Uji F)

Uji F adalah sebagai alat ukur seberapa berpengaruh antara semua variable bebas (X) secara bersama-sama dalam menggambarkan variabel terikat (Y). Apabila nilai F hitung < Ftabel dan signifikan lebih dari 0,05 maka berkesimpulan bahwa variable independen tidak berpengaruh secara simultan atau bersama sama. Sebaliknya apabila nilai Fhitung > Ftabel dan signifikan kurang dari 0,05 maka berkesimpulan bahwa variable independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskriptif Statistik

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	6006.2500	6858.24919	60
EPS	102352.8833	248583.31410	60
ROA	9.3312	9.32029	60
CR	183.7333	119.78057	60
PBV	3.5880	7.56904	60

Berdasarkan tabel 3, dapat diambil kesimpulan bahwa : Variabel Harga Saham memiliki nilai mean 6,006.2500 dan standar deviasi 6,858.24919. EPS memiliki nilai mean 102,352.883 dan standar deviasi 248,583.31410. ROA memiliki mean 9.3312 dan standar deviasi 9.32029. CR memiliki mean 183.7333 dan memiliki standar deviasi 119.78057. PBV memiliki mean 3.5880 dan standar deviasi 7.56904.

4.2 Uji Regresi Berganda

Tabel 4 hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3139.682	755.072		4.158	.000		
	EPS	.028	.002	.999	14.281	.000	.570	1.755
	ROA	-128.614	55.813	-.175	-2.304	.025	.484	2.065
	CR	4.803	3.309	.084	1.451	.152	.834	1.199
	PBV	101.513	59.036	.112	1.720	.091	.656	1.524

a. Dependent Variable: Harga Saham

Persamaan yang diperoleh:

$$\text{Harga Saham} = 3139,682 + 0,028X_1 - 128,614X_2 + 4,803X_3 + 101,513X_4$$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3139,682 maka diartikan jika variable independennya sebesar 0 (konstan) maka variable dependennya sebesar 3.139,682.
2. Nilai Koefisien variable X1 sebesar 0,028 bernilai positif (+) maka berkesimpulan jika variable X1 mengalami peningkatan maka variabel Y juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.
3. Nilai Koefisien variable X2 sebesar -128,614 bernilai negatif (-) maka berkesimpulan jika variable X2 mengalami peningkatan maka variabel Y akan menurun, begitupun sebaliknya.
4. Nilai Koefisien variable X3 sebesar 4,803 bernilai positif (+) maka berkesimpulan jika variable X3 mengalami peningkatan maka variabel Y juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.
5. Nilai Koefisien variable X4 sebesar 101,513 bernilai positif (+) maka berkesimpulan jika variable X4 mengalami peningkatan maka variabel Y juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

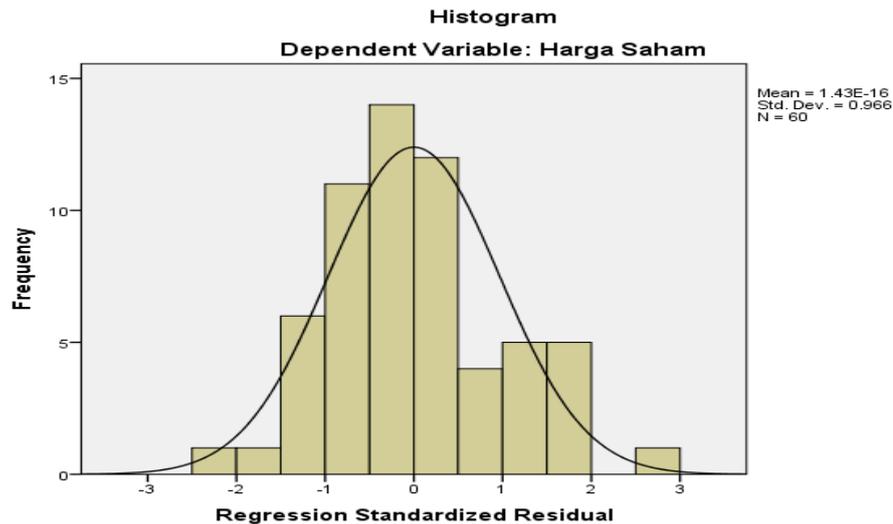
Tabel 5. hasil Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-479.15483
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	29
Z	-.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.602
a. Median	

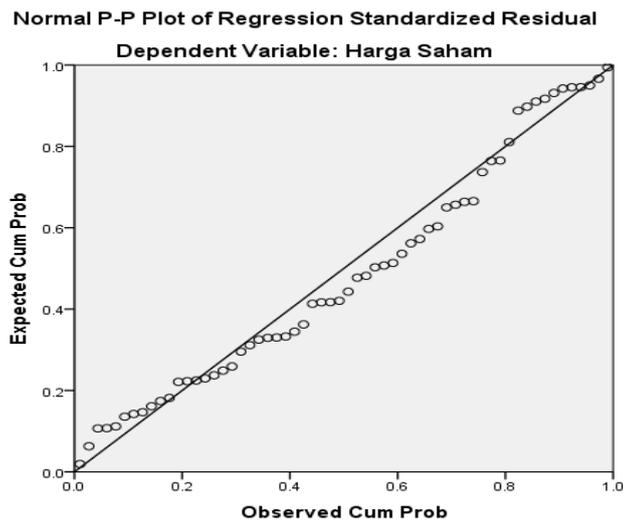
Hasil dari uji normalitas pada tabel 5 menggunakan pendekatan *Run Test*. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.602 atau lebih besar dari 0.05. dapat diartikan bahwa data terdistribusi dengan Normal.

Tabel 6. hasil uji normalitas Histogram



Hasil dari uji normalitas pada tabel 6 menggunakan pendekatan *Histogram*. Garis yang membentuk diagram tersebut berbentuk lonceng, dapat diartikan bahwa data terdistribusi dengan Normal.

Gambar. Normal P-Plot



Hasil dari uji normalitas pada tabel 7 menggunakan pendekatan *P-Plot*. Bulatan kecil yang tersebar pada gambar tersebut membentuk garis diagonal, dapat diartikan bahwa data terdistribusi dengan Normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 8. hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3139.682	755.072		4.158	.000		
	EPS	.028	.002	.999	14.281	.000	.570	1.755
	ROA	-128.614	55.813	-.175	-2.304	.025	.484	2.065
	CR	4.803	3.309	.084	1.451	.152	.834	1.199
	PBV	101.513	59.036	.112	1.720	.091	.656	1.524

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji multikolinieritas pada tabel 8 menggunakan pedekatan tolerance dan VIF (variance inflation fuction) untuk semua variable independen. nilai *tolerance* menunjukkan > 0,1 dan nilai *VIF* < dari 10 berkesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Hteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.653	.582		11.432	.000		
	EPS	8.748E-7	.000	.111	.468	.645	.617	1.622
	ROA	.040	.049	.219	.831	.415	.499	2.002
	CR	.002	.003	.141	.668	.511	.783	1.277
	PBV	-.070	.045	-.392	-1.570	.131	.559	1.789

a. Dependent Variable: LN_RES

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan pendekatan Uji Park,yang disajikan pada tabel 9. Pada tabel tersebut nilai *signifikasi* dari variable independen lebih besar dari 0,05, maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.095	1.42001	2.128

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, CR, ROA

b. Dependent Variable: LN_RES

Diketahui N=60 dan K(jumlah variable independen) = 4 dengan nilai sig 5%. dU (1.7274) < Durbin Watson (2.128) < 4-dU (2.276). dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 koefisien determinasi

Tabel 11. koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.836	2780.70674
a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, CR, ROA				

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,847 maka memiliki arti bahwa variable EPS, ROA, CR, PBV memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 84,7% terhadap variabel Harga Saham dan sisanya 15,3% dipengaruhi variable diluar penelitian ini.

4.4.2 Uji Hipotesis F (Uji F)

Tabel 12. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2349821182.00	4	587455295.40	75.974	.000 ^b
		0		0		
	Residual	425278149.700	55	7732329.995		
	Total	2775099331.00	59			
		0				
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, CR, ROA						

Nilai signifikansi pada hasil penelitian Uji F Tabel 9 adalah sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05 maka berkesimpulan bahwa variable EPS, ROA, CR dan PBV berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Harga Saham.

4.4.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 13. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3139.682	755.072		4.158	.000		
	EPS	.028	.002	.999	14.281	.000	.570	1.755
	ROA	-128.614	55.813	-.175	-2.304	.025	.484	2.065
	CR	4.803	3.309	.084	1.451	.152	.834	1.199
	PBV	101.513	59.036	.112	1.720	.091	.656	1.524
1. a. Dependent Variable: Harga Saham								

1. Variable EPS memiliki nilai sigifikansi sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 maka berkesimpulan variable EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (H1 diterima)
2. Variable ROA memiliki nilai sigifikansi sebesar 0.025 atau kurang dari 0.05 maka berkesimpulan variable ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (H2 diterima)
3. Variable CR memiliki nilai sigifikansi sebesar 0.152 atau lebih dari 0.05 maka berkesimpulan variable CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (H3 ditolak)
4. Variable PBV memiliki nilai sigifikansi sebesar 0.091 atau lebih dari 0.05 maka berkesimpulan variable PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (H3 ditolak)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI))”. Terdapat 30 perusahaan dengan kriteria tertentu dari 45 perusahaan terdaftar pada LQ45 pada tahun 2022-2023, dan terkumpul sebanyak 60 sampel laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semua 2 Hipotesis penelitian diterima dan 2 Hipotesis penelitian ditolak, yaitu:

1. Earning Per Share (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 berkesimpulan bahwa variable EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

2. Return On Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.025 atau kurang dari 0.05 berkesimpulan bahwa variable ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
3. Current Ratio (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.152 atau lebih besar dari 0.05 berkesimpulan bahwa variable CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
4. Price Book Value (PBV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.091 atau lebih besar dari 0.05 berkesimpulan bahwa variable PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Saran bagi peneliti berikutnya, untuk mendapatkan Hipotesis yang sempurna agar mengganti 2 variabel Independennya yaitu Current Ratio (CR) dan Price Book Value (PBV) dengan variable yang lain seperti: Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) atau Price Earning Ratio (PER).

6. REFERENSI

Aryani, F. L. (2024). *Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap Earning Per Share pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi di PT. Plaza Indonesia Realty Tbk. periode 2013-2022* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Atang Hermawan, S. E., MSIE, A., & Sigit, R. (2023). Analisis kondisi abnormal return pada saat fenomena window dressing, january effect, dan rogalsky effect di pasar modal pada saham indeks IDX30 tahun 2020-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung).

Eksandy, A., & Abbas, D. S. (2020). Relevansi Nilai Earning per Share, Price Book Value, Cash Flow, Current Ratio dan Harga Saham: Return on Asset Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 187-202.

Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016–2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3).

Hapid, I., & Hanifah, H. (2022). Pengaruh struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

bursa efek indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 10(1).

Imelda, A., Sihono, S. A. C., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journals of Economics and Business*, 2(2), 17-25.

Mahadewi, I. G. A. A. B., & Candraningrat, I. R. (2014). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12), 254540.

Mayang, N. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017–2021) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Merida, M., & Sari, P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating. *JOURNAL INTELEKTUAL*, 1(2), 217-230.

Mulatsih, S. N., & Dewi, I. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 414-426.

Nurjaya, N., Artiyanty, M., & Alamsyah, F. A. (2023). Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 4(3), 243-250.

Prastyawan, D., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Earning. per. Share (EPS), Price to. Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Current. Ratio (CR), dan Debt to Equity

Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 849-852.

Rahmi, N. U., Andrew, A., Stefani, A., & Fenita, F. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 380-395.

Rahmi, N. U. (2022). Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Price to Book Value moderating Return on Assets in Food and Beverage sub-sector companies. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(8), 201-210.

Robiyatun, R., & Harjayanti, D. R. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Earning per Share terhadap Price to Book Value pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2014-2023. *SOCIORA: The Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 153-164.

Soegoto, H. S., & Afiansyah, I. (2023). Anak Muda Maen Saham Tanpa Takut Cut Loss. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 4(1), 313-317.

Sri Handini, M. M. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.

Sugiarti, S., Rahmiyatun, F., Oktayani, R., Aliudin, R. T., & Aina, E. N. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 13-23.

Vivian, V., Wijaya, Y., Charlie, F., Winnie, W., Devi, D., & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 257-274